

Sayyidah Fatimah as; Teladan Setiap Ibu di Sepanjang Masa

((Part 2

<"xml encoding="UTF-8?>

Lalu bagaimana dengan Sayyidah Fatimah as, baik sebagai Sayyidatun Nisa'il Alamin, yang mengungguli seluruh wanita, atau sebagai Ummul Mukminin yang mengungguli semua laki-laki dan wanita dalam keimanan. Beliau juga dijuluki 'Ummu Abiiha', Rasulullah merasakan kehadirannya di sisinya, seakan beliau bersama ibunya. Teladan setiap ibu adalah Sayyidah Fatimah, puncak pengorbanan seorang ibu adalah Sayyidah Fatimah, dan beliau adalah simbol .kasih sayang Allah Swt

:Sayyidah Fatimah as dalam mendidik fokus pada beberapa hal

Al-istiqrorul al-'Atifi; beliau as terlahir dari keluarga ideal, harmonis, dan penuh cinta kasih. .1
Ayahnya mencintai ibunya, Ibunya ikhlas mengorbankan segalanya demi ayahnya. Sehingga Rasulullah sering menyebut-nyebut Khadijah, bersedekah untuknya, membeli hewan .untuknya

Sayyidah Fatimah berasal dari keluarga sempurna seperti itu, hingga berpengaruh besar pada pendidikan anak-anaknya. Keluarga sempurna semacam ini membuatnya terdidik dengan hal itu dan memiliki nilai-nilai keutamaan yang berlipat ganda. Sehingga keibuannya, keluwesannya, kelembutannya dan kecintaannya serta kasih sayangnya pada anak-anaknya .berlipat ganda lebih sempurna

Sayyidah Fatimah as mendidik anaknya, al-Hasan dan al-Husein sehingga mereka menjadi orang yang paling menyerupai Ayahnya (Ali as) dan kakeknya (Rasul Saw) dalam keilmuan dan budi perkerti. Ia telah mendidik putrinya, Zainab, hingga ia menyerupai dirinya dalam kesabaran .dan pengorbanan

Tajsiidul 'Amali; Sayyidah Fatimah as dalam pendidikannya lebih banyak mencontohkannya .2 dalam sikap. Oleh karena itu, beliau lebih sedikit berkata dan nasehat-nasehatnya sangat .sedikit kita jumpai. Beliau lebih banyak mempraktekkan nasehat dalam bentuk perbuatan

Oleh karena itu, beliau tidak memerintahkan anaknya dengan perkataan namun dengan contoh, sehingga, hal tersebut telah membuat anaknya mengikuti dan meniru perbuatannya. Al-Hasan

memberikan kesaksian, “Aku tidak melihat ada manusia yang paling banyak ibadahnya dari ibuku, Fatimah.” Beliau juga berkata, “Ketika ibuku berdiri di mihrabnya, maka ia tidak akan .berhenti dari shalatnya, kecuali kakinya telah membengkak

Sayyidah Zahra as tidak perlu mengajarkan anaknya berdoa, tapi doa-doanya sepanjang malam, membuat anak-anaknya mengerti pentingnya sebuah doa, sehingga membuat al-?Hasan bertanya, “Kenapa selalu mendahulukan orang lain, tidak berdoa untuk diri ibu sendiri .Tetangga terlebih dahulu, kemudian keluarga.” jawab Sayyidah Fatimah“

Menanamkan nilai-nilai Fitrah. Sayyidah Fatimah as juga memfokuskan pendidkannya pada .3 nilai-nilai fitrah. Yaitu berkaitan dengan Allah Swt, hal yang paling tinggi nilainya. Anak belajar .shalat, doa, tahu bahwa tempat kembalinya adalah Allah Swt

Sayyidah Zainab berumur tiga tahun, Alhusein lima tahun dan Alhasan enam tahun ketika wafat ibunya. Apa yang diajarkan Sayyidah Fatimah kepada anak-anak pada usia itu saat memasuki malam-malam Qadr? Beliau memerintahkan anak-anaknya untuk tidur di siang hari, agar di malam harinya mereka bisa beribadah kepada Allah Swt. Beliau juga memberi mereka .sedikit makanan agar tidak kekenyangan dan dapat beribadah dengan baik

Memberikan pemahaman tentang kehidupan, bahwa kehidupan bukan untuk mengumpulkan .4 harta dan meraih jabatan atau gelar, namun untuk berjuang di jalan Allah Swt, dan berkorban .untuk-Nya agar menjadi jalan menuju akhirat

وَأَبْنِغْ فِيمَا ءَاتَاكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا

Dan carilah (pahala) negeri akhirat dengan apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu,“ (tetapi janganlah kamu lupakan bagianmu di dunia.” (QS. Al-Qashash:77

Oleh karena itu, Rasulullah Saw ketika masuk ke rumah putrinya, melihatnya sedang menggiling gandum sendiri, sementara lisannya tidak berhenti dari bertasbih, maka beliau ,memeluk putrinya. Melihat hal itu, Rasulullah tersenyum dan berkata

تعجلت مرارة الدنيا بجلوة الآخر

”.Engkau menukar pahitnya dunia dengan manisnya akhirat“

,Kemudian Sayyidah Fatimah berkata

الحمد لله على نعمائه وله شكر على آلائه

”Segala puji bagi Allah atas nikmat-nikmatnya“

Mengajarkan memberi tanpa pamrih. Sayyidah Fatimah as mengajarkan pada anak-anaknya .5 untuk memberi tanpa pamrih dan atas dasar cinta, sebagaimana diceritakan dalam surat al-Insan,

إِنَّ الْأَبْرَارَ يَشْرَبُونَ مِنْ كَأْسٍ كَانَ مِزَاجُهَا كَافُورًا ٥

Sungguh, orang-orang yang berbuat kebajikan akan minum dari gelas (berisi minuman) yang .5 campurannya adalah air kafur

عَيْنًا يَشْرَبُ بِهَا عِبَادُ اللَّهِ يُفَجِّرُونَهَا تَفْجِيرًا ٦

yaitu) mata air (dalam surga) yang diminum oleh hamba-hamba Allah dan mereka dapat) .6 memancarkannya dengan sebaik-baiknya

يُوفُونَ بِالنَّذْرِ وَيَخَافُونَ يَوْمًا كَانَ شَرُّهُ مُسْتَطِيرًا ٧

.Mereka memenuhi nazar dan takut akan suatu hari yang azabnya merata di mana-mana .7

وَيُطْعَمُونَ الطَّعَامَ عَلَى حُبِّهِ مِسْكِينًا وَيَتِيمًا وَأَسِيرًا ٨

Dan mereka memberikan makanan yang disukainya kepada orang miskin, anak yatim dan .8 orang yang ditawan

إِنَّمَا نُطْعِمُكُمْ لِوَجْهِ اللَّهِ لَا نُرِيدُ مِنْكُمْ جَزَاءً وَ لَا شُكُورًا ٩

sambil berkata), “Sesungguhnya kami memberi makanan kepadamu hanyalah karena) .9 mengharap keridaan Allah, kami tidak mengharap balasan dan terima kasih dari kamu

Berapa usia anak-anaknya ketika itu, hingga mereka rela tidak mencicipi lezatnya makanan dan memilih berbuka hanya dengan air?! Mereka adalah orang-orang yang tidak mengharap .balasan dan ucapan terimakasih selain keridhaan Allah

Suatu ketika Imam Ali as pernah membawa kain hasil dari rampasan perang, kemudian kain itu diberikan kepada Al-Hasan. Sayyidah Fatimah pun meminta al-Hasan membawa kain itu ke Rasulullah, dan minta agar ia menjualkannya. Setelah terjual, al-Hasan mensedekahkan semua .harga dari kain tersebut

Akhlak terbaik adalah Rasulullah Saw dan Fatimah as adalah buah dari pendidikan Rasulullah Saw. Sayyidah Fatimah dan Imam Ali as sejak kecil menanamkan pendidikan akhlak kepada anak-anak mereka, sebagaimana Imam Ali as berkata kepada Al-Hasan

وإنما قلب الحدث كالأرض الخالية ما ألقى فيها من شيء قبلته. فبادرتك بالأدب قبل أن يقسو قلبك ويشغل لبك

.7. Memperjuangkan keadilan, cinta kesyahidan dan membela kebenaran.

Sayyidah Zahra as mendidik Alhasan dan Alhusein serta Zainab as tentang nilai perjuangan dalam menegakkan keadilan, membela kebenaran dan cinta pada kesyahidan, sehingga mereka tumbuh menjadi anak yang memiliki jiwa demikian

Sayyidah Fatimah juga mengajak Al-Hasan dan Al-Husein as keliling kota Madinah, mengetuk pintu-pintu rumah para sahabat, dan mengingatkan mereka tentang bai'at, wilayah, dan imamah yang telah ditetapkan Allah dan Rasul-Nya pada Ali bin Abi Thalib as

Demikian pelajaran yang bisa kita ambil dari sosok agung Sayyidah Fatimah Zahra as, sebagai seorang ibu dan teladan sepanjang masa